GALERI SENI DI KOTA MALANG TEMA ARSITEKTUR POST-MODERN

Raditya Pratama Wijayanto[1], Adhi Widyarthara[2], Budi Fathony[3]
[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail : [1]raditya_pratama48@yahoo.co.id, [2]adhiwidyarthara@gmail.com,
[3]budifathony21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kota Malang sejak dahulu dikenal kreativitasnya pada bidang seni, khususnya seni rupa, seperti seni lukis dan grafis, patung juga atraksi-atraksi dari seni instalasi , seni rupa di Kota Malang pada era ini memiliki banyak potensi dan perkembangan namun belum adanya sarana dan prasarana yang menunjang seniman-seniman tersebut untuk mempromosikan dan memamerkan karya nya, seniman lebih sering mempromosikan dan memamerkan karyanya di tempat yang tempatnya relatif kecil dan sempit tidak memiliki sarana memadai dan "magnet" yang mampu menyedot public berduyunn-duyun mendatanginya. Sementara itu arsitektur harus mampu mewadahi peran didalam mendukung aktivitas dan kegiatan yang terkait. Galeri seni rupa diperlukan untuk memajukan dan mendukung potensi-potensi seniman dan komunitas seni rupa untuk berkarya dan memamerkan hasil karyanya juga sarana interaksi sosial bagi seniman dan masyarakat. Jadi keberadaaan wadah ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa antusiasme, semangat minat dan memasyarakatkan dunia seni rupa yang ada di Kota Malang, serta meningkatkan karya seniman atau perupa untuk dipamerkan atau ditunjukkan dalam eksibisi seni rupa.

Kata kunci : Kota Malang, Galeri Seni Rupa, Arsitektur Post-Modern.

ABSTRACT

Malang City in this era has a lot of potential and development but there is no supporting facilities and infrastructure. To promote and exhibit their work, artists often promote and exhibit their work in a relatively small and narrow place that does not have adequate facilities and a "magnet" capable of drawing the public to flock to them. Meanwhile, architecture must be able to accommodate a role in supporting related activities and activities. Art galleries are needed to promote and support the potentials of artists and the art community to work and display their work as well as a means of social interaction for artists and society. So the existence of this forum is expected to be able to foster a sense of enthusiasm, enthusiasm for interest and promote the world of art in Malang, as well as increase the work of artists or artists to be exhibited or shown in an art exhibition.

Keywords: Malang City, Fine Art Gallery, Post-Modern Architecture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang sudah lama dikenal kreativitasnya pada bidang seni rupa, salah satunya yaitu pada bidang seni rupa, seniman-seniman di kota malang banyak memiliki ciri khas dan gaya yang beragam namun minat bakat serta

potensi yang dimiliki masih kebanyakan dilakukan secara perorangan (individu) sebagian sudah dilakukan secara berorganisasi berskala kecil maupun besar , namun wadah dan ruang untuk kegiatan memamerkan karya, interaksi sosial, dan menjual karya seni rupa masih terbatas pada ruangan seadanya sebagian besar mempromosikan nya lewat media sosial berbasis internet dan menggelar workshop dengan tempat kecil, salah satu prasarana pendukung adalah galeri seni rupa yang bergerak di sektor perdagangan, pendidikan dan edukasi, pariwisata dan juga wadah untuk berinteraksi sosial bagi komunitas-komunitas tersebut, disamping itu para kolektor karya, benda dan barang seni rupa akan lebih mudah menjangkaunya, bagi para pelajar dan masyarakat umum galeri seni rupa ini merupakan sarana pendidikan, pelatihan hingga sarana rekreasi ataupun wisata untuk memahami hal-hal baru dalam seni rupa.

Sementara itu arsitektur harus mampu mewadahi peran didalam mendukung aktivitas dan kegiatan yang terkait. Galeri seni rupa diperlukan untuk memajukan dan mendukung potensi-potensi seniman dan komunitas seni rupa untuk berkarya dan memamerkan hasil karyanya.

Arsitektur post-modern atau pasca modern desain postmodern dalam lingkup sederhana ini diharapkan bisa mengakomodasi hidup penghuninya dengan lebih baik, karena tidak didasarkan pada fungsi bangunan atau ruang semata. Post-modernisme kini sudah lebih bervariasi dengan perpaduan yang variatif, tidak lagi berpatokan pada aliran pendahulunya yaitu modernisme dengan Konsep-konsep yang terlalu logis dan rasional serta kurangnya memperhatikan nilai-nilai sosial, lingkungan dan emosi yang ada dalam masyarakat mendapat berbagai kritik dan tanggapan artinya arsitektur modern lebih cenderung untuk memperhatikan bagaimana caranya manusia harus hidup dan kurangnya perhatian terhadap kehidupan manusia yang sebenarnya (bersifat sepihak). Karya-karyanya pun sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki identitas, karena mempunyai langgam yang sama pada hampir semua jenis bangunan di berbagai tempat.

Aspek penyatuan dengan lingkungan dan sejarah, juga menyesuaikan dengan situasi sekitar . Unsur-unsur yang dimasukkan tidak hanya berfungsi semata tetapi juga sebagai elemen penghias Pemakaian elemen geometris, sederhana terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak fungsional, tetapi ditonjolkan sebagai unsur penambah keselarasan dalam komposisi ataupun dekor. Warnanya cenderung menor dan erotik, yang didominasi bukan oleh warna dasar tetapi oleh warna campuran yang banyak dipengaruhi pastel, kuning, merah dan biru ungu. Mengandalkan komposisi hibrid yang menghalalkan orang untuk mengambil elemen-elemen yang pernah ada untuk dimodifikasi.

Dari ulasan mengenai Arsitektur post-modern dengan demikian timbul menghadirkan tema arsitektur post-modern dalam produk perancangan galeri seni rupa dengan segala aktifitas yang terjadi didalamnya sekaligus juga berfungsi sebagai media yang menyokong dunia seni rupa di kota malang

Tujuan perancangan

Menyediakan galeri seni sebagai wadah kegiatan seni rupa yang mampu menampung sarana aktifitas dan interaksi-interaksi terkait seni rupa di kota malang. Sebagai sarana tempat, ruang, wadah bagi seniman dan komunitas-komunitas seni rupa di kota malang dari representasi seni rupa menjadi

bentukan fisik, wujud dan bentuk menjadikan daya tarik untuk dinikmati masyarakat, tidak hanya pameran seni rupanya

Batasan

1. Galeri seni rupa yang mencakup obyek berupa galeri seni rupa (visual) meliputi seni lukis, seni grafis, seni patung, seni instalasi yang berfungsi sebagai wadah berkesenian bagi para perupa-perupa di kota malang
2. Pelayanan massa bangunan galeri seni rupa sebagai media dan untuk melayani para pelaku seni (seniman,komunitas seni,perupa), penikmat seni (kolektor, pengamat seni) dan masyarakat.
3. Arsitektur post-modern sebagai dasar dari perencanaan bangunan galeri senii rupa di kota malang

METODE

Tahap perancangan diawali suatu wujud rancangan karakter Arsitektur Post-Modern. Sebagai wadah/sarana bagi pengguna kegiatan dilakukan pendekatan perancangan terhadap aspek-aspek utama, yaitu :

- Pendekatan tipologi objek, dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- Pendekatan tematik, dengan mengkaji dan menerapkan prinsip-prinsip tema arsitektur post-modern terkait lingkungan bangunan di Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Obyek

Galeri Seni Rupa mempunyai beberapa suku kata yaitu :

a. Galeri : ialah ruang atau sekelompok kamar, atau ruang lain di mana karya seni ditempatkan pada layar (dipajang) , memungkinkan untuk dijual.
b. Seni : seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau mendengarnya.
c. Seni Rupa : Seni rupa adalah karya seni yang menggunakan media, yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini tercipta dengan mengola konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa, lukisan sebagai hasil karya seni lukis merupakan kegiatan pengalaman estetik dalam mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Pada awalnya seni lukis atau seni gambar merupakan karya ilustrasi untuk menerangkan atau memberi keterangan kepada orang lain.

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya mengunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas.4 Teknik cetak adalah proses menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah yang banyak, baik pencetakan yang berupa teknik manual (sablon, cukil) maupun yang sudah digital (digital printing).

Seni intalasi adalah cabang seni rupa yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap merujuk pada suatu konteks yang memiliki makna tertentu.

Seni patung disebut juga dengan seni pahat. Seni ini adalah cabang dari hasil karya berwujud 3 dimensi. Biasanya diciptakan dengan teknik memamahat, modeling (bahan tanah liat) atau kasting (pencetakan).

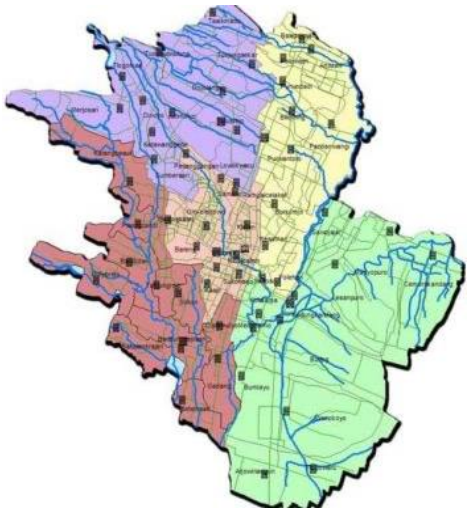

Tinjauan Lokasi

Malang adalah sebuah kota terbesar kedua dijawa timur, Indonesia. Berada di dataran tinggi yang cukup sejuk dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan malang kabupaten dan kota wisata batu. terletak pada ketinggian antara 440 – 667 meter diatas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak 112,06° – 112,07° Bujur Timur dan 7,06° – 8,02° Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Peta Kota Malang

1. Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang.
2. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
4. Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Gambaran umum Site yang dipilih.

Luas Tapak : 7560 m^2

Lokasi site perancangan galeri seni rupa berada disalah satu kecamatan dikota Malang, lebih detailnya yaitu Jl. Letjen Sutoyo, kecamatan Klojen, Kota Malang.

Dipilihnya site di daerah klojen ini adalah karena letaknya berada di pusat kota Malang, yang dekat dengan stasiun, tempat wisata, pusat perbelanjaan dan dilalui juga jalan utama yang menghubungkan kota malang dengan kota sekitar semisal Surabaya, Blitar dan sebagainya. Jalan Letjen Sutoyo Kota Malang merupakan jalan nasional 23 yaitu jalan yang merupakan poros jalan provinsi. yang menghubungkan dengan jalan nasional lain ataupun jalan tol yaitu tol gempol-malang.

Analisa Tematik

Definisi Post-Modern

Pengertian posmodern di dalam kamus Oxford English Dictionary (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh rose, diartikan sebagai berikut:
/ˌpōs(t)ˈmädərn/ . "Post-mo-dern and also post-modern , subsequent to, or later than, what is 'modern' spec in arts, esp. Archit., applied to a movement in reaction against that designated 'modern'. (Jencks, 1992:120)

(Pos-mo-dern atau pos-modern adalah sesuatu, sesudah atau kemudian dari apa yang disebut "modern". Khususnya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern).

Arsitektur Post-Modern Menurut Para Ahli

Arsitektur post-modern menurut Budi Sukada :

Dua ciri pokok Arsitektur Post-Modern adalah anti rasional dan neo-sculptural, berbeda dengan Arsitektur Modern yang rasional dan fungsional.Ciri-ciri bangunan yang sculptural sangat menonjol karena dihiasi dengan ornamen-ornamen dari zaman Baroque dan Renaissance. Budi Sukada (1988) menyebutkan ada 10 ciri Arsitektur Post-Modern, yaitu :

1. Mengandung unsur-unsur komunikatif dan bersifat lokal atau populer .
2. Membangkitkan kembali kenangan histori.
3. Berkonteks urban.
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
5. Bersifat representasional.
6. Berwujud metaforik (dapat berarti bentukan lain).
7. Dihasilkan dari partisipasi.
8. Mencerminkan aspirasi umum.
9. Bersifat plural.
10. Bersifat eklektik

Untuk dapat dikategorikan sebagai Arsitektur Post-Modern tidak harus memenuhi ke sepuluh ciri diatas. Sebuah karya arsitektur yang mempunyai

enam atau tujuh ciri di atas sudah dapat dikategorikan ke dalam Arsitektur Post-Modern.

Arsitektur post-modern Berdasarkan Karakteristik Robert Venturi :

Robert Venturi adalah Arsitektur Postmodern menganut langgam Historicism, Historicism sendiri mempunyai arti : Pemakaian elemen – elemen klasik pada bangunan yang digabungkan dengan pola – pola modern. Paham ini muncul pada abad 20-an sebagai salah satu aliran Arsitektur yang terbentuk karena "Kerinduan" kepada bentuk-bentuk lama. Aliran ini cenderung mengambil bentuk-bentuk lama yang dianggap terbaik dan mengkombinasikan dengan harmonis. Ciri atau karakteristik bangunan Robert Venturi adalah :

- Mengambil kembali gaya lama, namun dengan penyelesaian modern.
- Menggunakan design interior anti.
- Masih menggunakan ornament.
- Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan yang berasal dari Arsitektur Klasik.
- Menggunakan ornamen dan bentuk-bentuk lama, sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu.
- Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.
- Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.

Dengan demikian Arsitektur Postmodern Robert Venturi adalah gaya Arsitektur lama digabungkan dengan gaya Arsitektur yang sekarang, yang kemudian mempunyai keindahan dan keharmonisan estetik.

Program Ruang

Pelaku

- Pengunjung : masyarakat umum, pelajar, pemerhati seni dan kolektor.
- Seniman atau Perupa
- Staff Kantor Pengelola.
- Staff Karyawan

Kebutuhan Ruang

1. Fasilitas Utama : Ruang pameran, Ruang Galeri, Hall, Lobby
2. Fasilitas Pengelola : Ruang Pimpinan, Ruang Sekretaris, Ruang Administrasi, Ruang Bendahara, Ruang Kurator, Ruang Cleaning Service, Ruang Keamanan, Ruang Humas, Ruang Informasi, Front Office
3. Fasilitas Penunjang : Ruang Penyimpanan Karya, Ruang Perawatan Karya, Ruang Tunggu, Ruang Rapat, Ruang Arsip, Loading Dock.
4. Fasilitas Servis : Ruang CCTV, Ruang Pompa, Ruang Kontrol Panel, Ruang Trafo Listrik, Ruang Genset, Ruang Pembuangan Sampah, Parkiran

Besaran Ruang

No	Ruang	Kapasitas	Luasan	Standard
1	Ruang Galeri Seni Rupa Lukis & Grafis	Unit Kecil = 253.44 m^2 Unit Sedang = 960 m^2 Unit Besar = 800 m^2	1722 m^2	NAD A.H
2	Ruang Pameran Seni Rupa	Unit Kecil = 520.2 m^2 Unit Sedang = 930 m^2 Unit Besar = 259.2 m^2	1709.65 m^2	ASS
3	Ruang Galeri Seni Rupa Patung & Seni Instalasi	Unit Kecil = 434 m^2 Unit Sedang = 250 m^2 Unit Besar = 600 m^2	1284 m^2	
4	Hall	250 orang	225 m^2	
5	Lobby	300 orang	199,4 m^2	
6	Ruang Informasi	12 orang	9.13 m^2	
7	Ruang Penyimpanan	2 Unit	270 m^2	
8	Gudang	3 unit	90 m^2	
9	Loading Dock	6 Truck Roda Empat	100 m^2	
10	Kantor Pengelola	65 staff & karyawan	362 m^2	
11	Ruang Keamanan	8 org	39 m^2	
12	Fasilitas Servis	5 unit	164 m^2	
13	Cafetaria	100 orang	328.125 m^2	

14	Perpustakaan	200 Buku	240.5 m^2
15	Toilet Pria & Wanita	8 org	151.2 m^2
	Total luas bangunan 6.894 m^2		

Luas site : ± 7949 m2

KDB yang digunakan : 60-80%

Luas perlantai : (7949 x 80%) = 6.891 m2

Luas bangunan : 6.894 m2

Sehingga jumlah lantai : 2 – 3 lantai.

Analisa dan Konsep Ruang

Konsep Ruang

Ruang Galeri

Untuk ruang galeri seni rupa lukis dan grafis menggunakan ruang dari sketsa ruang galeri alternatif, seni lukis dan grafis akan ditempatkan menjadi satu pada ruang galeri seni dua dimensi didalam ruang tersebut disediakan berupa fasilitas berupa panil atau sketsel, kawat gantung, lampu sorot, dan tempat label karya.

Pada ruang galeri seni menggunakan ruang dari sketsa ide alternatif, seni patung dan seni instalasi akan dijadikan satu pada ruang galeri seni, disediakan sketsel atau panil, level dan lampu sorot.

Ruang Pameran

Ruang pameran digunakan untuk eksibisi pameran selama berhari-hari atau satu minggu, ruangan ini untuk disewakan bagi yang menyelenggarakan pameran, pada ruang pameran temporer menggunakan ruang dari sketsa ide ruang alternatif, fasilitas yang disediakan meliputi panil atau sketsel, level dan lampu sorot, karya seni dua dimensi dan tiga dimensi akan dijadikan menjadi satu antara karya seni dua dimensi dan tiga dimensi

Ruang Luar

Adapun ruag luar dari bangunan galeri seni rupa difungsikan untuk taman atau ruang terbuka hijau, parkiran kendaraan dan plaza, plaza disini digunakan untuk menggelar eksibisi seni diluar bangunan dan sebagai tempat interaksi di luar bangunan.

Analisa Bentuk

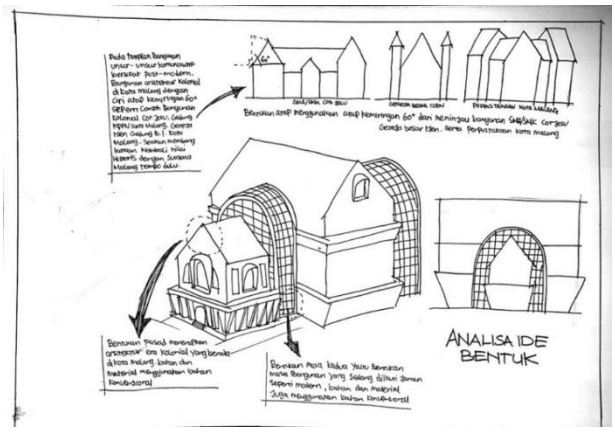

Konsep bentukan bangunan akan menggunakan bentukan sketsa ide bentuk alternatif, memiliki dua masa bentukan yang berbeda. Bentukan pertama menggunakan bentukan bangunan arsitektur kolonial dengan kemiringan atap 60o , bentukan yang kedua yaitu bentukan dari arsitektur modern atau banguna dengan desain masa kini yang berbentuk pada bidang persegi dengan pola geometris, menggabungkan dua masa atau dua kode menjadi arsitektur post-modern.

Analisa dan Konsep Tapak

Lingkungan sekitar tapak

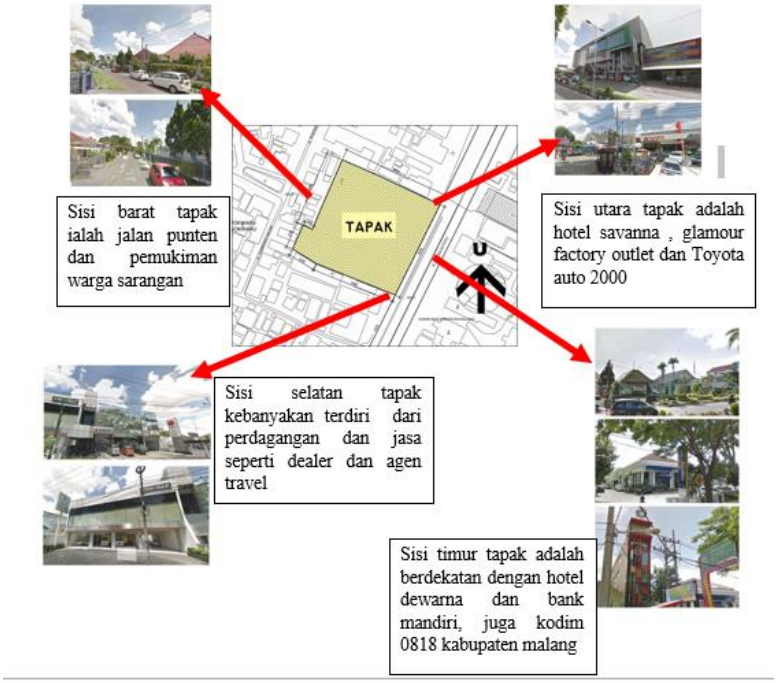

Analisa dan Konsep struktur

Konsep struktur bangunan

Ditinjau Dari sketsa ide bentuk ruang, konsep struktur bangunan menggunakan struktur rangka kaku dari beton bertulang.

Konsep Struktur Atap

Struktur atap dari galeri seni rupa yang memiliki kemiringan atap 60o berbentuk segitiga menggunakan struktur atap baja .

Konsep Struktur Bawah

Pada bagian struktur bawah yaitu pondasi, pondasi menggunakan pondasi tiang dengan poer.

Analisa dan Konsep Utilitas

1. Air Bersih

Sistem air bersih menggunakan 2 kombinasi dari air sumur dan PDAM untuk keperluan sanitasi dan konsumsi air tersebut akan ditampung pada satu tangki lalu didistribusikan dengan pompa.

2. Air Kotor

Air kotor dari hasil limbah toilet, sistem pembuangan menggunakan septictank dan sumur resapan untuk selanjutnya dibuang ke riol kota.

3. Sumber Listrik

Sumber listrik utama berasal dari perusahaan listrik, jika terjadi pemadaman sumber listrik kedua menggunakan cadangan berupa mesin genset

4. Pemadam Kebakaran

Hydrant Box yang ditempatkan pada daerah yang mudah dijangkau bila bangunan mengalami kebakaran untuk diletakkan pada area penyambut seperti parkiran dan plaza

Fire Sprinkle akan ditempatkan pada langit – langit atau plafon pada ruang galeri dan area lainya

Fire extinguisher juga akan diletakkan pada semua ruangan galeri, kantor pengelola, dan area penunjang lainya seagai langkah pertama menghadapi kebakaran

5. Tempat Pembuangan Sampah

Tempat sampah akan menggunakan tempat sampah organic dan anorganik ditempatkan pada sisi ruangan, sampah-sampah yang berasal dari unit bangunan akan dibuang ke tempat pembuangan umum yang selanjutnya diangkut oleh truk atau kendaraan kebersihan dari dinas kota untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir.

KESIMPULAN

Seni Rupa mempunyai Karakteristik yang berbeda beda begitu juga dengan arsitektur, pada objek rancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang sangat dipengaruhi oleh tampilan fasad bangunan , pendekatan tema arsitektur post-modern dengan tampilan bangunan terkait dengan lingkungan yang ada di sekitar Kota Malang mengambil bangunan-bangunan heritage Kota Malang dipadukan dengan bangunan di era sekarang sebagai elemen-elemen terhadap arsitektur post-modern yang mempunyai makna bersifat historis, eklektik, dan mempunyai aspirasi umum .

DAFTAR PUSTAKA

Ikhwanuddin, (2005) "*Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur*". Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Susanto, M. (2004) "*Menimbang Ruang, Menata Rupa*". Yogyakarta : Galang Press

Agung Hujatnika, Jenong. (2007) . "*Metode & Bingkai Manajemen Seni*" . Jurnal Seni Rupa Dan Desain, Bandung : Institut Teknologi Bandung.

Udjianto Prawitro, (2010) "F*enomena post-modernisme dalam arsitektur abad-21*". Jurnal Rekayasa No.1 Vol.14

Tri Anggraini Prajnawrdhi, *Eclecticism Dalam Arsitektur*, Dalam Tulisan Charles Jenck: Toward Radical Eclecticism , Jurnal

Venturi, Robert. (1977) "*Complexity And Contradiction In Architecture*", The Museum Of Modern Art : New York

Douglas Kahl. (2008, April). *Robert Venturi and His Contributions to Postmodern Architecture.* pp 55-63.

Hindarto, Probo. , 2009, *Arsitektur Post Modern*. Wawancara dengan koran Seputar Indonesia, Koran Seputar Indonesia, 21 November 2009

Satwiko, Prasasto (2009), "*Fisika Bangunan 1 Edisi 1*", Yogyakarta, Penerbit Andi

Blackwell Science, (2002) "*The Architects Handbook*" , Blackwell Publishing Company, Lowa

Mcgraw-Hill, (1983) " *Time Saver Standards For Building Types*" Singapore National Printers, Singapore

Ching, Francis, D.K. *Architecture Form, Space, & Order Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc. : 1996.

Encylopedia Of American Architecture. 1975

https://wikiarquitectura.com

https://id.wikipedia.org/wiki/